

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bimbingan dan konseling merupakan suatu program yang terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran. Kegiatan bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru pembimbing bersama siswanya untuk mencapai kemandirian dalam keseluruhan proses kehidupan, baik sebagai individu, anggota kelompok, keluarga atau masyarakat pada umumnya.

Diantara tanggung jawab guru menurut Oemar Hamalik (2008: 127) adalah melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah. Kemudian memompakan pengetahuan kepada murid kiranya bukan pekerjaan yang sulit. Tetapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah.

Tujuan pemberian layanan bimbingan menurut Achmad Juntika Nurihsan (2006: 8) adalah sebagai berikut: 1) agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, dan kehidupannya pada masa yang akan datang; 2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; 3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat dan lingkungan kerjanya; 4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat ataupun lingkungan kerja.

Oleh karena itu, sangatlah perlu para remaja mendapatkan perhatian khusus serta bimbingan dalam proses perkembangannya sehingga mampu beradaptasi dengan segala perubahan dan mampu mengaktualisasikan dirinya secara proporsional. Hubungan timbal balik ini tidak hanya sebatas pemberian informasi berkaitan perilaku anak didik saja akan tetapi juga ada upaya membantu (*helping relationship*), membimbing dan mengayomi anak didik.

Pendidikan masih diyakini oleh masyarakat sebagai tempat pencetakan generasi-generasi bermutu yakni generasi yang harmonis lahir dan batin, sehat jasmani dan rohani, bermoral, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara profesional serta dinamis dan kreatif. Upaya pencetakan generasi bermutu ini tidak hanya memberikan penekanan pada aspek

akademis saja tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual dan sistem nilai serta religius.

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan para pelajar adalah penghayatan akan ajaran-ajaran agama yang rendah. Banyak para remaja yang menjauhi ajaran-ajaran agama dan hal ini disebabkan minimnya pendidikan agama yang diberikan terutama oleh orang tua. Agama hanya dikenal melalui pelajaran di sekolah saja dan tidak ada penekanan untuk melaksanakan atau mengimplementasikan ajaran-ajaran agama sehingga para pelajar tidak punya pegangan hidup dan mudah terbawa arus modernisasi.

Keberadaan layanan bimbingan dan konseling yang memberikan penekanan pada faktor agama dalam sistem pendidikan sangatlah menunjang kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Layanan bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

Realita yang dapat disaksikan bahwa masih banyak tindakan-tindakan amoral yang dilakukan para pelajar, masih banyak para orang tua yang resah akan pergaulan anak-anaknya dan masih sering dilakukan tindakan-tindakan indisipliner anak-anak pelajar terhadap peraturan sekolah. Hal ini menjadi satu bukti bahwa keberadaan layanan bimbingan dan konseling di institusi

pendidikan belum dioptimalkan. Penyebab belum dioptimalkan layanan bimbingan dan konseling oleh para pelajar salah satunya adalah keengganan para pelajar terhadap petugas bimbingan dan konseling yang dianggap seperti satpam.

Keengganan para pelajar ini dapat disebabkan karena faktor pribadi petugas bimbingan dan konseling atau konselor (pembimbing). Konselor sebagai pribadi akan berhadapan dengan berbagai persoalan tidak hanya dengan klien (peserta didik) tetapi juga dengan keluarga serta masyarakat. Berkaitan dengan keluarga seorang konselor berhadapan dengan masalah ekonomis yang menuntut konselor harus mampu memberikan komoditi yang cukup untuk keluarga dengan tetap eksis dan konsekwen terhadap tugasnya sebagai konselor.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di SMK Karya Nasional Kuningan nampaknya masih banyak perilaku-prilaku siswa yang menyimpang dari peraturan sekolah. Ilmu pengetahuan agama di samping ilmu pengetahuan umum yang dimiliki ternyata belum sepenuhnya diamalkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengelolaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Karya Nasional Kuningan"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Karya Nasional Kuningan. Rumusan masalah tersebut dibagi menjadi sub fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMK Karya Nasional Kuningan?
2. Bagaimana pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMK Karya Nasional Kuningan? dan
3. Bagaimana evaluasi layanan bimbingan dan konseling di SMK Karya Nasional Kuningan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan layanan bimbingan dan konseling. Sesuai dengan subfokus di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMK Karya Nasional Kuningan.
2. Menjelaskan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMK Karya Nasional Kuningan. dan
3. Menjelaskan evaluasi program layanan bimbingan dan konseling di SMK Karya Nasional Kuningan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, layanan bimbingan dan konseling bermanfaat untuk mengembangkan potensi siswa.
- b. Bagi guru, penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam memberikan bimbingan siswa di sekolah.
- c. Bagi sekolah, diharapkan menjadi bahan masukan secara objektif bagi SMK Karya Nasional di Kabupaten Kuningan untuk lebih meningkatkan dalam pendidikan karakter.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai khasanah keilmuan yang dapat memberikan informasi ilmiah dalam upaya pengembangan program layanan bimbingan dan konseling.